

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu materi yang dipelajari dalam Penjasorkes yaitu sepak bola yang sudah diatur dalam kurikulum pendidikan. Keterampilan bermain sepak bola bagi para siswa dapat ditingkatkan dengan upaya menguasai macam-macam teknik dasar bermain sepakbola. Kemampuan siswa menguasai macam-macam teknik dasar bermain sepak bola tersebut dapat mendukung penampilan dalam bermain sepak bola, baik secara individu maupun secara kelompok. Beberapa keterampilan bermain sepak bola di antaranya *dribble*. Kemampuan siswa menguasai teknik *dribble* dapat mendukung penampilan dalam bermain sepak bola, baik secara individu maupun tim. Melihat betapa pentingnya penguasaan teknik tersebut, maka bagi setiap pemain pemula dalam hal ini siswa, harus diajarkan teknik-teknik dasar sepak bola secara baik dan benar.

Teknik *dribble* merupakan salah satu teknik dasar dalam bermain sepak bola yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai teknik-teknik dasar *Passing*, *heading*, dan *shooting* dan yang lainnya. Hal ini dikarenakan teknik *dribble* memiliki peranan penting. Permainan sepak bola merupakan permainan tim yang dalam satu tim terdapat 11 pemain dan memiliki posisi berbeda-beda, yaitu posisi penjaga gawang (*goal keeper*), bek (*centre back*), bek sayap (*wing back*), gelandang bertahan (*defendesive midfielder*), pemain tengah (*central midfielder*), pemain sayap (*winger*), dan penyerang (*striker*). Setiap pemain pada

posisi yang berbeda-beda tersebut melakukan *dribble* untuk menghubungkan antar pemain dalam membangun serangan.

*Dribble* dilakukan tidak hanya dengan tuntutan harus memiliki teknik dasar yang baik, namun harus memiliki kondisi fisik yang baik pula.,komponen kondisi fisik tersebut terdiri dari daya tahan, kekuatan, kecepatan, daya ledak, kelentukan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, ketepatan dan reaksi. Masing-masing komponen tersebut harus berada pada tingkat maksimal sesuai dengan tuntutan dari masing-masing cabang olahraga..

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs NU Tamrinut Thullab Kudus pada saat proses pembelajaran penjasorkes materi sepak bola *dribble* yaitu tanggal 4 sampai 6 Maret 2017, peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran *dribble* pada permainan sepak bola.Siswa masih kurang baik dalam melakukan *dribble* permainan sepak bola yaitu *dribble* dengan kaki bagian dalam. Pada *dribbel* dengan kaki bagian dalam, perkenaan bola masih di ujung kaki bagian dalam dan bola selalu jauh dari kaki dan susah dikendalikan. Pada gerakan *dribbel*, 23 siswa dari 125 siswa yang diamati, Siswa hanya melakukan dengan menggunakan ujung kaki sehingga kurang tepat, serta siswa-siswa tersebut hanya langsung menahan bola tanpa mengayunkan kaki searah dengan datangnya bola. Hal itu menyebabkan bola yang di *dribble* tidak sempurna.

Ketidak sempurnaan *dribble* yang dilakukan siswa menunjukkan bahwa siswa belum menguasai teknik *dribble*. Oleh karena itu, siswa membutuhkan cara belajar yang baik dan tepat agar dapat menguasai teknik tersebut. Berdasarkan

hasil wawancara peneliti dengan guru Penjasorkes di MTs NU Tamrinut Thullab Kudus pada tanggal 6Maret 2017, pembelajaran Penjasorkes terutama materi sepak bola yang selama ini dilaksanakan menggunakan metode komando. Metode komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Semua aspek pengajaran disiapkan oleh guru.Selain itu, metode tersebut memiliki urutan kegiatan diawali dengan penjelasan dari guru, kemudian guru memberi contoh atau memilih siswa sebagai contoh, melalui instruksi atau komando guru, siswa dilatih secara berulang-ulang.Hal itu tentu saja membuat guru menjadi lebih mudah mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan guru Penjasorkes di MTs Nu Tamrinut Thullab Kudus.

Metode komando membuat siswa tidak memiliki kebebasan dalam mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 5 siswa kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab 6 Maret 2017 pukul 10:30 WIB,peneliti menyimpulkan bahwa melalui pembelajaran komando siswa menjadi tidak bebas dalam mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki.Siswa menjadi ragu-ragu ataupun juga takut salah dari hal-hal yang telah dikomandokan guru sebelumnya.Hal itu mengakibatkan siswa menjadi sulit untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.Padahal, Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Butir 2 Perihal Perencanaan Pembelajaran menegaskan bahwa pembelajaran yang ideal mendorong partisipasi aktif siswa. Selanjutnya, dinyatakan juga proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan

semangat belajar. Hal-hal tersebut tentu menjadi kurang maksimal ketika siswa berada pada rasa takut bersalah dan ragu-ragu.

Metode pembelajaran eksplorasi merupakan salah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memberi kebebasan siswa mengembangkan kreativitas. Menurut Simanjunta, metode pembelajaran eksplorasi menekankan pada pemberian kesempatan kepada siswa agar dapat berpartisipasi secara maksimal. Pada pembelajaran eksplorasi siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama tanpa ada pengarahan dari guru. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang bersifat membantu siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil *Dribble* Sepak Bola Menggunakan Metode Explorasi Dengan Alat Bantu Cone Terhadap Hasil Belajar Sepak Bola Siswa Kelas Vii Di Mts Nu Tamrinut Thullab Kudus”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) Rendahnya hasil belajar atau belum tercapainya KKM siswa dalam mata pelajaran penjasorkes materi *dribble* pada sepak bola.
- 2) Siswa pasif dan bosan dalam pembelajaran penjasorkes *dribble* pada sepak bola

- 3) Metode pembelajaran yang bergantung sepenuhnya kepada guru menghambat kreatifitas siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan yang terdapat pada peneliti, baik dari segi kemampuan, waktu serta biaya maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup yang dapat dijangkau peneliti. Adapun yang menjadi cakupan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. Ada Tidaknya Peningkatan Hasil Belajar *dribble* kaki bagian dalam sepak bola Melalui Metode explorasi dengan alat bantu media cone Pada Siswa Kelas VII di MTs NU Tamrint Thullab Kudus 2017/2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang di paparkan sasaran perbaikan dribbling sepak bola adalah “Kelas VII A MTs NU Tamrinut Thullab Kabupaten Kudus” Dikarenakan kelas ini paling rendah tingkat kelulusanya dibandingkan dengan kelas lain.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk Mengetahui pengaruh metode pembelajaran eksplorasi dengan alat bantu media cone terhadap hasil belajar permainan sepak bola (*dribble* kaki bagian dalam).
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran explorasi pada pembelajaran penjasorkes materi *dribble* kaki bagian dalam

sepak bola pada siswa kelas VII MTs NU Tamrinut Thullab Kudus 2017/2018

- 3) Mengetahui interaksi metode pembelajaran eksplorasi terhadap hasil belajar permainan sepak bola dengan media cone (*dribble* kaki bagian dalam).

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dapat dikemukakan secara teoretis dan praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan teori pembelajaran *dribble* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran *dribble* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi siswa dan guru. Manfaat praktis ini diuraikan sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar serta kemampuan khususnya pada materi pelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Bagi guru, berguna untuk menambah bahan masukan agar dapat lebih memvariasikan pendekatan pembelajaran yang diberikan selama pembelajaran khusus pada mata pelajaran penjasorkes.